

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk akan berisikan deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai pengungkapan fakta-fakta dan keadaan yang terjadi di wilayah penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di destinasi wisata Kawasan Bandung Utara.

#### B. Pendekatan Geografi

Pendekatan suatu gejala dan atau suatu masalah harus dilakukan dari berbagai aspek atau dari berbagai bidang keilmuan (Sumaatmadja, 1988, hal. 77). Dalam geografi, terdapat tiga jenis pendekatan yang harus dilakukan untuk meneliti suatu fenomena yaitu keruangan, ekologi atau ekosistem, dan kompleks wilayah. Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekologi/lingkungan. Pendekatan ekologi/lingkungan dalam geografi berkenaan dengan hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya. Pada pendekatannya lebih menekankan adanya keterkaitan terhadap fenomena geosfer tertentu, dalam hal ini antroposfer, yaitu menganalisis mengenai partisipasi masyarakat yang berhubungan dengan pariwisata khususnya destinasi wisata.

#### C. Lokasi Penelitian

Kawasan Bandung Utara (KBU) merupakan kawasan yang di sebelah utara dan timur dibatasi oleh punggung topografi yang menghubungkan puncak Gunung Burangrang, Masigit, Gedongan, Sunda, Tangkuban Parahau dan Manglayang. Sedangkan, di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh garis (kontur) 740 m di atas permukaan air laut (dpl) yang secara geografis terletak antara  $107^{\circ} 27' 30''$  -  $107^{\circ} 46' 15''$  Bujur Timur,  $6^{\circ} 44' 31''$  -  $6^{\circ} 55' 43''$  Lintang Selatan. Kawasan Bandung Utara berada di empat wilayah administrasi pemerintahan kabupaten/kota yaitu

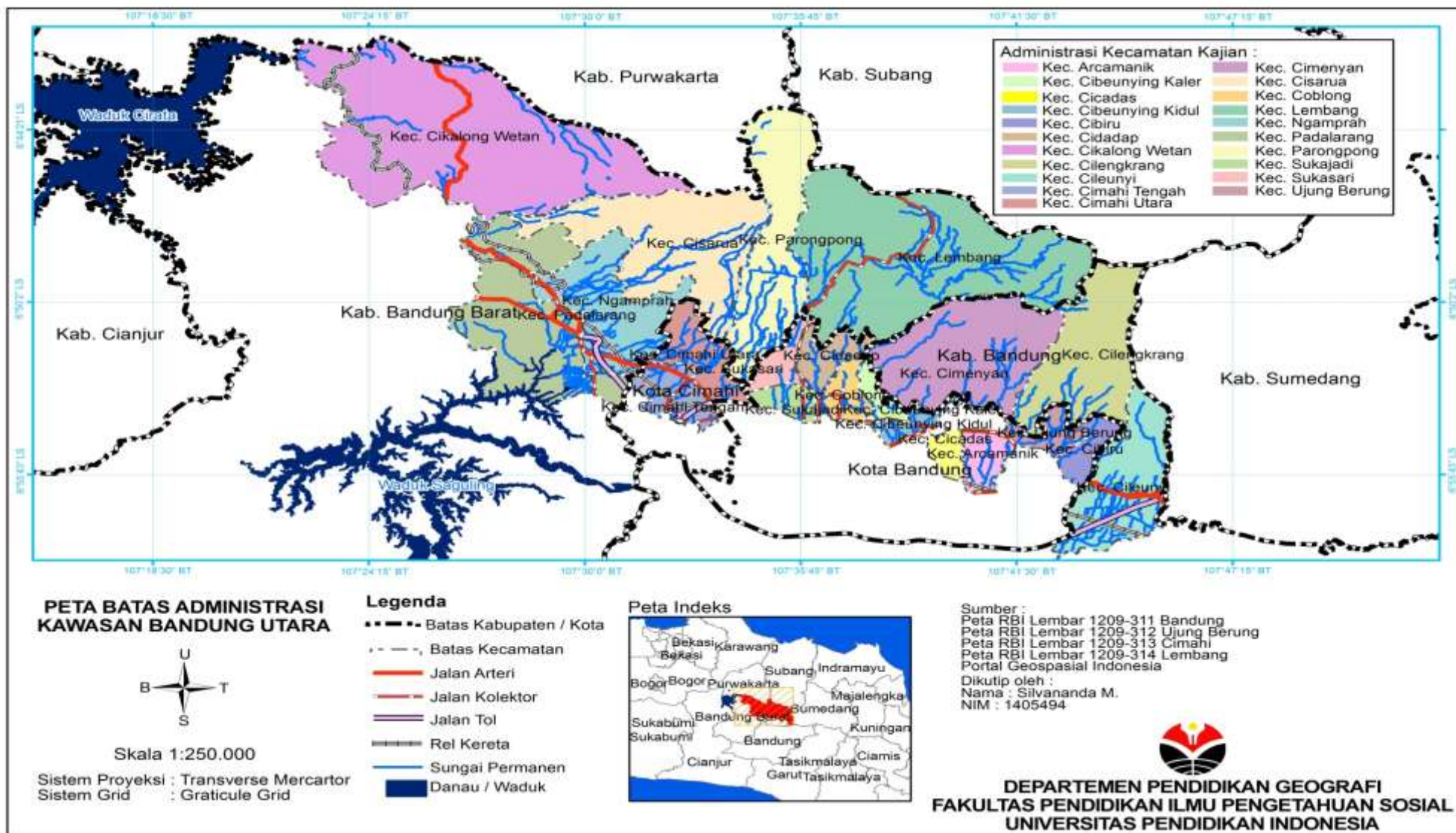
Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kota Cimahi. Lebih jelasnya disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kawasan Bandung Utara sesuai administratif pemerintah tiap kecamatan

No.	Kota/Kabupaten	Kecamatan
1.	Kota Cimahi	Cimahi Tengah
		Cimahi Utara
2.	Kabupaten Bandung	Cilengkrang
		Cileunyi
		Cimencyan
3.	Kabupaten Bandung Barat	Cikalong Wetan
		Cisarua
		Lembang
		Ngamprah
		Padalarang
		Parompong
4.	Kota Bandung	Cibeunying Kaler
		Cibeunying Kidul
		Cicadas
		Cibiru
		Arcamanik
		Cidadap
		Coblong
		Sukajadi
		Sukasari
		Ujung Berung

Sumber : BPS Kabupaten/Kota 2011

Berdasarkan Perda KBU tahun 2008, wilayah KBU meliputi 10 kecamatan (30 kelurahan) di Kota Bandung, 3 kecamatan (18 desa dan 2 kelurahan) di Kabupaten Bandung, 2 kecamatan (8 kelurahan) di Kota Cimahi, dan 6 kecamatan (49 desa) di Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kawasan Bandung Utara

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmaja (1988, hlm. 122) yaitu “populasi adalah keseluruhan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang diambil dalam penelitian yaitu seluruh wilayah dan seluruh masyarakat di Kawasan Bandung Utara.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sumaatmadja, (1988, hlm. 104) yaitu “bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau genarilisasi yang ada pada populasi yang harus diwakili oleh sampel”.

#### a. Sampel Wilayah

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* purposif (*purposive sampling/judgemental sampling*). Penekanan metode penelitian purposif ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi/subpopulasi.

Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata di Kawasan Bandung Utara, yang dalam penelitian ini secara administratif Kecamatan Lembang, Kecamatan Parongpong di Kabupaten Bandung Barat, dengan daya tarik wisata yang terdapat pada dua Kecamatan tersebut berjumlah 15.

Tabel 3.2.  
Objek Wisata di Kawasan Bandung Utara

<b>Objek Wisata</b>	<b>Jenis Wisata</b>
Tangkuban Parahu	Wisata alam
Grafika Cikole	Wisata alam dan rekreasi
De'Ranch	Wisata kuda
Observatorium Bosscha	Wisata edukasi
Kebun Begonia	Agrowisata
The Lodge Maribaya	Wisata alam
Maribaya Natural Hot Spring Resort and	Wisata alam dan air terjun

Waterfall	
Farm House	Kuliner
Floating Market	Taman bermain dan kuliner
Jendela Alam	Wisata edukasi
Ciwangun Indah Camp (CIC)	Wisata alam dan rekreasi
Rumah Stroberi	Agrowisata dan kuliner
Kampung Daun	Kuliner
Curug Tilu Leuwi Opat	Wisata alam dan air terjun
Kampung Gajah Wonderland	Taman bermain dan kuliner

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

b. Sampel Manusia

Jumlah sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

$$n = \frac{306.150}{1 + 306.150 \cdot (0.1)^2} = 99,967$$

*Dibulatkan 100*

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel manusia yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Maka dapat diketahui jumlah besaran sampel yang terdapat di dua kecamatan Kawasan Bandung Utara dengan pembagian pada tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Jumlah Penduduk

No.	Wilayah Administratif	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Lembang	194.560
2.	Parongpong	111.590
<b>Total Penduduk</b>		<b>306.150</b>

Sumber : BPS Kabupaten Bandung Barat, 2017

$$\text{Lembang} = \frac{194.560}{306.150} \times 100 = 64 \text{ responden}$$

$$\text{Parongpong} = \frac{111.590}{306.150} \times 100 = 36 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa responden yang diambil berdasarkan proporsi setiap kecamatan ini berjumlah 100 orang, yang terdiri atas 64 orang dari Kecamatan Lembang, 36 orang dari Kecamatan Parongpong. Adapun setiap responden dari setiap kecamatan diambil secara aksidental.

Tabel 3.4.  
Jumlah Responden

Objek Wisata	Jenis Wisata	Jumlah Responden
Tangkuban Parahu	Wisata alam	64
Grafika Cikole	Wisata alam dan rekreasi	
De'Ranch	Wisata kuda	
Observatorium Bosscha	Wisata edukasi	
Kebun Begonia	Agrowisata	
The Lodge Maribaya	Wisata alam	
Maribaya Natural Hot Spring Resort and Waterfall	Wisata alam dan air terjun	
Farm House	Kuliner	
Floating Market	Taman bermain dan kuliner	36
Jendela Alam	Wisata edukasi	

Ciwangun Indah Camp (CIC)	Wisata alam dan rekreasi	
Rumah Stroberi	Agrowisata dan Kuliner	
Kampung Daun	Kuliner	
Curug Tilu Leuwi Opat	Wisata alam dan air terjun	
Kampung Gajah Wonderland	Taman bermain dan kuliner	
<b>TOTAL RESPONDEN</b>		<b>100</b>

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

## E. Desain Penelitian

### 1. Pra penelitian

Tahapan pra penelitian ini peneliti melakukan persiapan diantaranya menentukan obyek penelitian yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti. Fenomena tersebut didukung dengan adanya data oleh peneliti dengan melalui tahapan inventarisasi data. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian dan survey lapangan.

Peneliti mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk tulisan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan literatur dan laporan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji. Sehingga peneliti memiliki acuan dalam melakukan penelitiannya.

### 2. Penelitian

Pada tahapan penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan pengumpulan data dimana peneliti melakukan usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan selama melakukan penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung yaitu melakukan wawancara maupun pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka dan literature yang berkaitan dengan kajian penelitian. Tahapan berikutnya yaitu analisis data, tahapan ini melalui beberapa alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 3. Pasca penelitian

Hasil penelitian ini yaitu peta tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran, harta benda, tenaga, keterampilan/ide di destinasi wisata Kawasan Bandung Utara yang kemudian akan berguna untuk menghasilkan rekomendasi bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Rafi'I (1989, hlm. 6) Variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang dimiliki oleh kelompok.

Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dengan indikator yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5  
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
<b>Partisipasi Masyarakat</b>	Bentuk Partisipasi Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi ide/pikiran</li> <li>• Partisipasi harta benda</li> <li>• Partisipasi tenaga</li> <li>• Partisipasi keterampilan/kemahiran</li> </ul>
	Tingkat Partisipasi Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendah</li> <li>• Sedang</li> <li>• Tinggi</li> </ul>

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

## G. Definisi Operasional

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

1. Pemetaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pembuatan peta. Pemetaan dalam penelitian ini akan menghasilkan peta tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran, harta benda, tenaga, dan keterampilan/kemahiran di destinasi wisata Kawasan Bandung Utara.
2. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat, baik secara perorangan, kelompok atau



kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan, program dan pembangunan masyarakat, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab (Soelaiman, 1985, hlm. 6), sehingga partisipasi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai keterlibatan masyarakat yang berada disekitar daya tarik wisata dalam melaksanakan perannya untuk pengembangan destinasi wisata di Kawasan Bandung Utara.

3. Destinasi wisata adalah suatu kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Destinasi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi Kawasan Bandung Utara.
4. Kawasan Bandung Utara merupakan wilayah yang meliputi 10 kecamatan (30 kelurahan) di Kota Bandung, 3 kecamatan (18 desa dan 2 kelurahan) di Kabupaten Bandung, 2 kecamatan (8 kelurahan) di Kota Cimahi, dan 6 kecamatan (49 desa) di Kabupaten Bandung Barat.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang dalam hal ini responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner tersebut. Arikunto (2010, dalam Sijabat, 2015, hlm. 72) berpendapat bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner dan wawancara selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data untuk memperoleh gambaran tentang partisipasi masyarakat di destinasi wisata Kawasan Bandung Utara. Selanjutnya instrumen penelitian di lampirkan pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

## **I. Alat dan Bahan Pengambilan Data**

### 1. Alat Pengambilan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan dibantu beberapa alat baik saat proses pengumpulan data sampai tahap analisis. Alat-alat tersebut yaitu :

#### a. Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras yang dimaksud adalah komputer/laptop yang digunakan untuk keperluan pengolahan data dan digitasi peta, printer yang digunakan untuk proses output hasil pengolahan dan peta.

#### b. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak yang dimaksud adalah berupa aplikasi Arcgis 10.4 yang digunakan untuk proses digitasi dan analisis data hasil observasi.

#### c. Alat lapangan

Alat lapangan yang dimaksud terdiri atas GPS, alat tulis, Instrumen penelitian, alat perekam suara, alat dokumentasi.

### 2. Bahan Pengambilan Data

Berikut bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini :

#### a. Peta administratif Kawasan Bandung Utara.

#### b. Data daya tarik wisata Kawasan Bandung Utara.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, atau dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder. Data sekunder tersebut meliputi pengumpulan literatur-literatur, artikel, maupun sumber bacaan lain seperti karya tulis yang pernah dilakukan sebelumnya baik itu skripsi, artikel, ataupun jurnal yang mendukung kajian terhadap topik penelitian yang dibahas juga data-data yang berkaitan dengan penelitian di Kawasan Bandung Utara ini seperti dari Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi terkait.

### 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan. *“observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation.*

*Observation is indissolubly linked with a record*” (Leedy, 1980, dalam Hadi Sabari hlm. 375). Observasi lapangan ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan persebaran angket penelitian untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

### 3. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi mengenai partisipasi masyarakat di destinasi wisata Kawasan Bandung Utara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data sekunder yang diperoleh.

Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan buku catatan lapangan ataupun menggunakan alat bantu perekam suara sesuai dengan pedoman wawancara.

### 4. Kuesioner

Sugiyono (2011, hlm. 142) mengemukakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang partisipasi masyarakat di destinasi wisata Kawasan Bandung Utara.

## K. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006, hlm. 24) “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001, hlm. 128). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Pemberian skor atau nilai

Pemberian skor atau nilai yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diteima dari responden. (Supranto, 2003, hlm. 402), yaitu :

- a. Untuk jawaban sangat sering mendapat skor 4
- b. Untuk jawaban sering mendapat skor 3
- c. Untuk jawaban jarang mendapat skor 2
- d. Untuk jawaban tidak pernah mendapat skor 1

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa. (Hasan, 2006, hlm. 20).

## L. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010 hlm. 244), analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deksriptif berdasarkan persentase dan penskorangan.

1. Analisis berdasarkan persentase dilakukan digunakan untuk mengetahui seberapa kecenderungan frekuensi jawaban responden dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban

n = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden.

Untuk penafsiran dari hasil perhitungan berdasarkan persentase ini menggunakan parameter yang dikemukakan oleh Santoso (dalam Sijabat, 2015, hlm. 75).

Tabel 3.6

Kriteria analisis berdasarkan persentase

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75 - 99	Sebagian besar
51 - 74	>Setengahnya
50	Setengahnya
25 - 49	<Setengahnya
1 - 24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber : Santoso (dalam Sijabat, 2015, hlm. 75)

2. Penskorangan

Penskorangan dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat, dari daftar pertanyaan kuesioner. Perhitungan tingkat partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Dari daftar pertanyaan kuesioner dilakukan penskorangan. Penskorangan tingkat partisipasi ini dengan ketentuan: (1) bila responden menjawab sangat sering, maka dinilai dengan 4 poin; (2) bila responden menjawab sering, maka dinilai 3 poin; (3) bila responden menjawab jarang, maka dinilai 2 poin; serta (4) bila responden menjawab tidak pernah, maka dinilai 1 poin.

Kemudian mencari nilai maksimum dan nilai minimumnya serta intervalnya untuk menentukan kategori. Interval didapatkan melalui perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{4-1}{3} \\ &= 1\end{aligned}$$

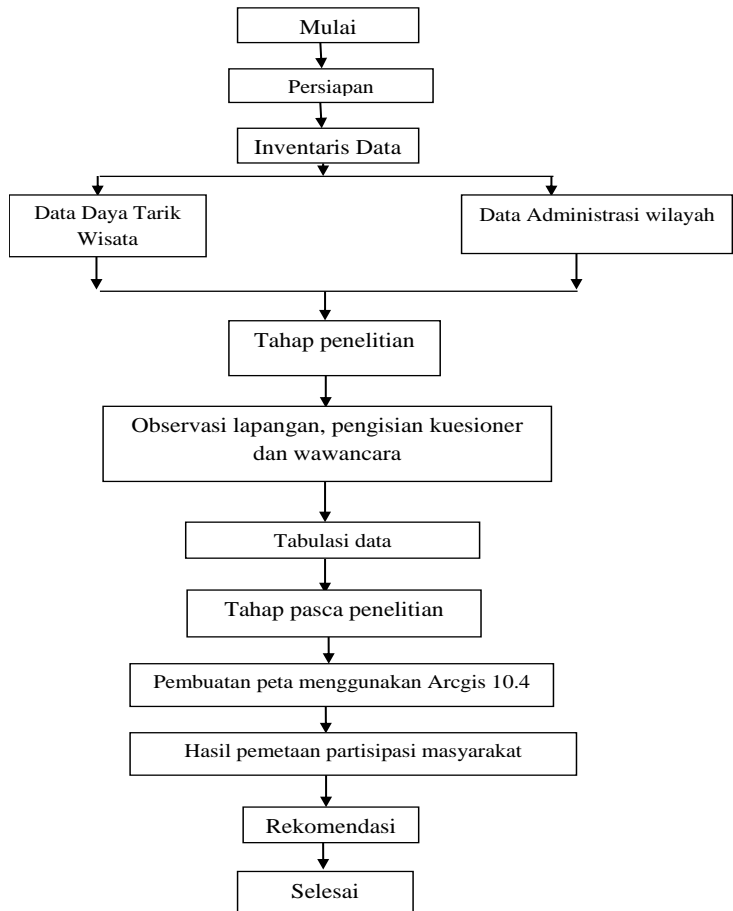
Kemudian, untuk mengetahui tingkat partisipasi dari masing-masing bentuk partisipasi skor pada data dan informasi yang dianalisis dan kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-ratanya (Ali, 1997, dalam Sijabat, 2015, hlm. 76). Setelah nilai interval diketahui selanjutnya menentukan kategori tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7  
Nilai Interval Kelas Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	3.00 – 4.00	Tinggi
2.	2.99 – 1.99	Sedang
3.	1.88 – 0.88	Rendah

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

## M. BAGAN ALUR PENELITIAN



Gambar 3.2  
Alur Penelitian

